

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyak bermunculannya media massa baik cetak maupun elektronik. Pesatnya perkembangan media massa saat ini tak lepas dari semakin meningkatnya kebutuhan akan informasi bagi masyarakat. Ketatnya persaingan memicu masing-masing media agar dapat mempertahankan eksistensinya. Tentunya media massa memiliki fungsi mempengaruhi, mendidik, menghibur serta memberikan informasi kepada masyarakat.

Saat ini berbagai media di tanah air, baik media cetak maupun elektronik banyak menyajikan pemberitaan yang beragam dan sesuai dengan karakteristik media masing-masing. Masing-masing media menyajikan berita seputar nasional dan internasional, baik dalam bidang social, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, kriminal dan olah-raga. Mendapatkan informasi merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Meskipun tingkat kebutuhan untuk tiap individu berbeda intensitasnya. Media cetak sendiri terbagi menjadi berberapa jenis seperti surat kabar, majalah dan tabloid.

Majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, atau sebulan sekali. Adapula yang membatasi pengertian majalah sebagai media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan yang terbit setiap hari. Media cetak itu haruslah bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus. Selain itu, media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu.

Bentuknya harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita ketahui selama ini. Menurut suatu literatur, majalah pertama terbit di Inggris tahun 1731 yaitu Gentleman Magazine. Majalah ini berisi berbagai topik tentang sastra, politik, biografi, dan kritisisme. Kelak, ia

menjadi contoh karakter umum majalah yang biasa dijumpai hingga kini, misalnya berisi humor, esai politik, sastra, musik, teater, hingga berita orang-orang ternama. Sepuluh tahun sesudahnya, muncul majalah pertama di Amerika Serikat.

Namun sumber lain seperti *Encyclopedia Americana* menyebutkan, majalah dalam bentuk sisipan dari surat kabar sudah terbit sejak 1665 diprancis, yakni *Le Journal de Savants*. Majalah periodik ini berisi berita penting dari berbagai buku dan penulis, komentar seni, filsafat, dan iptek. Di Inggris, ada majalah *Tatler* yang terbit singkat 1709-1711, demikian juga *The Spectator* (1711-1712). *Gentelman's Magazine* sendiri lebih pas disebut sebagai majalah umum pertama yang tampil modern, dan bertahan cukup lama hingga 1901. Pengertian majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan dan sebagainya, serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya. Ditempat penjualan majalah, koran, tabloid, calon pembaca diberikan banyak pilihan sehingga mata pembaca "ditarik" kesana-kemari oleh penampilan desain yang atraktif dan persuasive. Penampilan majalah yang kurang ngejreng akan sulit mengambil perhatian calon pembaca. Sebab masyarakat pembaca sudah terbiasa "dimanjakan" matanya oleh desain-desain yang menarik dan menyenangkan.

Penerbitan pers, khususnya majalah, dewasa ini tidak cukup hanya mengandalkan kualitas berita atau naskah, kendati aspek verbal amat penting. Harus diakui bahwa aspek visual (desain) memiliki pesan yang sangat menentukan untuk menangkap calon pembaca. Betapapun menariknya sebuah artikel, jika tidak di-visualisasikan dengan baik, boleh jadi tidak akan dibaca. Identitasnya suatu tabloid selain dapat dilihat dari isi berita juga dari *cover* atau sampul depan tabloid tersebut. Pada media cetak seperti Koran, Majalah atau Tabloid, *cover* dapat berupa foto atau gambar pada sampul media cetak seperti Koran, majalah atau tabloid.

Cover adalah gambaran yang dimuat pada kulit muka suatu surat kabar biasanya gambar mengenai laporan utama atau khas penerbitan (Assegaf, 1985:115). Pada bagian paling depan sebuah majalah yaitu *cover*, dapat mempermudah konsumen untuk mengetahui secara langsung, artikel apa yang hendak disampaikan. Walaupun ada istilah “Jangan menilai isi sebuah buku hanya dari *cover* atau sampunnya saja”, namun *cover* atau sampul memiliki daya tarik tersendiri.

Cover merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari media cetak dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca, yang pertama kali dilihat atau diperhatikan adalah *cover* dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi gambar, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya yang dihasilkan. Sehingga *cover* dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca dalam hal pemahaman pesan.

Sampul atau *Cover* majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. *Cover* ibarat etalasnya, sampul majalah harus dapat mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal yang perlu dipertimbangkan. *Cover* harus memiliki ciri atau identitas, ia harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon pembaca, *cover* harus dapat menghentikan pandangan, terutama jika dipajang dikios bersama majalah-majalah lain..

Ilustrasi pada majalah biasanya dijumpai *cover* atau sampul. Ilustrasi pada sampul majalah yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi pemasaran, ilustrasi sampul buku harus mampu menjadi nilai tambah agar mampu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya diikuti oleh perilaku membeli. Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita, berupa gambar dan penulisan, yaitu bentuk grafis, informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention – getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung. (Kusmiati, 1999:44). Dari uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (symbol)

atau bahasa *visual*, keberadaannya dikelompokkan dalam kategori bahasa komunikasi *non-verbal*, dibedakan dengan bahasa *verbal* yang berwujud tulisan ataupun ucapan, dan merupakan ungkapan ide dan pesan dari penulis dan penerbit kepada publik yang dituju melalui simbol berwujud gambar, tulisan, dan lainnya. Pesan yang akan disampaikan dalam ilustrasi, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal dilihat dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda *visual* akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Majalah Gatra di Indonesia terbit satu kali dalam seminggu, dalam terbitannya majalah Gatra terkesan cukup garang dalam menyoroti berita tentang politik. Berita-berita dengan kategori berat ini memang bukan diperuntukan orang-orang yang tidak suka dengan berita yang membuat kening berkerut. Majalah Gatra ini memang untuk kalangan menengah keatas. Baik harga maupun isinya memang berat.

Pada penelitian ini penulis memlih *cover* majalah Gatra edisi Februari 2016, alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian ilustrasi sampul depan majalah Gatra Edisi Februari 2016 adalah karena pada *cover* yang pertama ilustrasi tersebut menggambarkan fenomena LGBT dengan *cover* bibir yang berwarna-warni dengan latar belakang full hitam.

I.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut maka penulis menetapkan rumusan masalah bagaimana pemaknaan ilustrasi *cover* Majalah Gatra Edisi Februari 2016 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukaannya penelitian ini adalah

1. Memaknai tanda yang terdapat dalam *cover* tersebut.
2. Mengetahui objek yang ada di dalam *cover*.
3. Memahami atau menafsirkan gambar yang terdalam dalam *cover*.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis semiotik, peneliti berharap mengetahui dan memahami makna-makna pada *cover* Majalah Gatra. Dengan melakukan analisis sistematis terhadap tanda-tanda dan simbol dari *cover* majalah gatra diharapkan memberi kontribusi terhadap bidang jurnalistik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyajian *cover* Majalah Gatra.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penulisan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori komunikasi yang berhubungan terhadap masalah yang akan diteliti, definisi konseptual dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai Pendekatan penelitian, Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Penentuan *Key Informan* dan *Informan*, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis, Teknik Keabsahan Data, Tempat Penelitian dan Fokus Penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan mengenai sejarah majalah Gatra dan susunan redaksinya, selain itu berisi analisis *cover* majalah Gatra edisi Februari 2016.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penulis setelah menganalisa *cover* majalah Gatra edisi Februari 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat beberapa referensi yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN

